

## PERAN ORANG TUA DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DI RUMAH

Yenni Nurul Wulandari

Universitas Islam Kalimantan Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari

e-mail/hp : [arafahsya0003@gmail.com](mailto:arafahsya0003@gmail.com) / 082111670003

### ABSTRAK

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah memang cukup banyak, bahkan sebelum adanya pandemi Covid-19, akan tetapi selama ini peran tersebut dilakukan oleh guru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saesti, yang menyatakan bahwa keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru disekolah, misalnya kegiatan outing class, mini trip, dan market day (Prabhawani, 2016). Berdasarkan hal tersebut kajian dalam penulisan artikel ini menjadi sangat penting dilakukan dalam memahami bagaimana sebenarnya kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dirumah menggantikan peran guru saat terjadi pandemi Covid-19 dengan metode pembelajaran daring serta bagaimana penanganan atas kendala- kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19.

Permasalahan-permasalahan yang dibahas tentu harus tetap di evaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat (Zhang et al.,2020), apalagi di negara Indonesia yang masih banyak daerah-daerah dengan minimnya jangkauan internet. Secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Kata Kunci : Peran orang tua, mendampingi anak, belajar di rumah.

---

### ABSTRACT

*The role of parents in accompanying children to study at home is indeed quite a lot, even before the Covid-19 pandemic, but so far this role has been carried out by teachers, such as research conducted by Saesti, which states that the involvement of parental assistance in children's learning is mostly done with school teachers, for example outing class activities, mini trips, and market days (Prabhawani, 2016). Based on this, the study in writing this article is very important in understanding how the actual obstacles experienced by parents in accompanying*

*their children to study at home replace the role of teachers during the Covid-19 pandemic with online learning methods and how to deal with the obstacles experienced by parents in accompanying children to study at home during the Covid-19 pandemic.*

*Of course, the problems discussed must be evaluated so that children can get better learning. The key is to carry out online learning according to local conditions (Zhang et al., 2020), especially in Indonesia where there are still many areas with minimal internet coverage. In general, the obstacles for parents in accompanying children to study at home during the Covid-19 pandemic are a lack of understanding of the material by parents, the difficulty of parents in fostering children's interest in learning, not having enough time to accompany children because they have to work, parents do not patience in accompanying children while studying at home, difficulties for parents in operating gadgets, and obstacles related to internet service coverage.*

*Keywords: The role of parents, accompanying children, learning at home.*

### **PENDAHULUAN**

Pada era adaptasi kebiasaan normal (*new normal*) seperti saat ini, banyak membawa perubahan termasuk dalam hal pendidikan. memprioritaskan kesehatan dan keselamatan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri. Mereka mengeluarkan Surat Keputusan Bersama pada tanggal 15 Juni 2020 mengenai pembelajaran di tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi, yang salah satunya mengatur pembatasan pembelajaran tatap muka.

Kondisi ini tentunya mengharuskan para orangtua dan keluarga untuk menyesuaikan cara pengasuhan anak terutama dalam proses belajar. Tidak semua keluarga siap dalam menerapkan belajar dari rumah, banyak tantangan yang harus dihadapi orangtua dan keluarga di era adaptasi kebiasaan baru ini, seperti perubahan rutinitas yang signifikan, kesulitan interaksi, kesulitan psikososial dan ekonomi, manajemen emosi dan energi, ketidakpastian masa depan, serta adaptasi terhadap teknologi. Peran aktif orangtua dan keluarga dalam pendidikan dan pengasuhan anak, terlebih di masa pandemi sangatlah penting, apalagi peran guru dan institusi pendidikan lebih terbatas ruang geraknya.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) sebagai bagian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 menemukan fakta bahwa sebagian besar anak menjadi waspada terhadap wabah COVID-19. Hal tersebut diperoleh berdasarkan survei Ada Apa Dengan COVID-19 (AADC-19) yang digagas melalui "Forum Anak Nasional".

Beberapa respon yang ditunjukkan tiap anak melalui survei tersebut berbeda-beda. Ada sebagian yang *paranoid*, merasa takut dan ada yang biasa saja dalam menyikapi COVID-19. Bagi orang tua, hal itu patut diwaspadai karena dapat mengganggu psikologi anak bahkan

bagi yang merasa biasa saja dapat membuat anak lebih tidak peduli dan abai terhadap anjuran pencegahan dari Pemerintah.

Survei AADC-19 dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi dan pengetahuan anak tentang COVID-19, program belajar di rumah serta perasaan dan harapan anak dalam situasi saat ini. Dalam survei tersebut respondennya adalah anak-anak usia di bawah 18 tahun atau usia 8-17 tahun, dengan persentase terbanyak usia 14 tahun. Sebanyak 69 persen respondennya adalah anak perempuan, serta 31 persen adalah anak laki-laki.

Dalam survei itu, diperoleh hasil bahwa 98 persen anak merasa bahwa COVID-19 berpengaruh terhadap kebiasaan dan pola hidup yang bersih dan sehat. Kemudian, 74 persen anak melihat bahwa kondisi lingkungan di sekitar mereka masih banyak yang keluar rumah. Sementara itu dalam persepsi anak tentang belajar di rumah saja, Eko Novi Ariyanti menyampaikan anak-anak mengharapkan mendapatkan akses internet gratis karena mereka juga banyak belajar di rumah. “Sebagian besar anak menganggap gerakan dirumah saja merupakan hal yang penting,” paparnya. Kemudian, 58 persen anak mempunyai perasaan yang tidak menyenangkan selama belajar di rumah saja. Sebab, bagi sebagian anak mereka sulit untuk berinteraksi dengan teman-temannya secara langsung. “Hal itu karena mereka sulit berinteraksi dengan teman-temannya,” ucapnya.

Selanjutnya ada beberapa anak yang berharap agar tidak terlalu banyak mendapatkan tugas belajar saat menjalankan program belajar di rumah. Selain itu, diharapkan ada penyediaan fasilitas internet serta perangkatnya yang mumpuni dan juga ada video interaktif.

### MASALAH

Kondisi dilapangan saat ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring, atau pembelajaran yang dilakukan dirumah dengan bimbingan orang tua pada anak dini memiliki beberapa kendala, sehingga tidak sedikit orang tua yang meminta pihak sekolah untuk dapat dengan segera melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kendala-kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah meliputi kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan daring ini ternyata orang tua memiliki banyak kendala dalam mendampingi anak belajar dirumah.

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah memang cukup banyak, bahkan sebelum adanya pandemi Covid-19, akan tetapi selama ini peran tersebut dilakukan oleh guru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Saesti, yang menyatakan bahwa keterlibatan pendampingan orang tua terhadap pembelajaran anak lebih banyak dilakukan dengan guru disekolah, misalnya kegiatan outing class, mini trip, dan market day (Prabhawani, 2016).

Berdasarkan hal tersebut kajian dalam penulisan artikel ini menjadi sangat penting dilakukan dalam memahami bagaimana sebenarnya kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anaknya belajar dirumah menggantikan peran guru saat terjadi pandemi Covid-

19 dengan metode pembelajaran daring serta bagaimana penanganan atas kendala- kendala yang dialami orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19.

## **PEMBAHASAN**

### **Kurangnya Pemahaman Materi Oleh Orang Tua**

Menurut (Cahyati & Kusumah, 2020) selama pembelajaran dirumah atau daring, banyak orang tua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru orang, orang tua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga mereka sulit untuk menyampaikannya kepada anak.

Pemahaman materi yang luas yang dimiliki oleh orang tua sangat bermanfaat dalam membantu anak belajar dirumah. Orang tua membantu anak belajar dirumah berdasarkan kegiatan yang ada disekolah, seperti membacakan buku cerita yang mendidik dan membantu anak mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Pembelajaran tidak bisa maksimal jika orang tua belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh guru untuk diajarkan kepada anak, seperti yang diungkapkan oleh penelitian sebelumnya bahwa bahwa orang tua harus benar benar menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar terlaksananya pendidikan dirumah menjadi sukses (Irma et al., 2019). Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Irhamna yang menyatakan bahwa peran orang tua dalam memahami materi yang di berikan dari pihak sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak (Irhamna, 2016).

Kendala kurangnya pemahaman materi oleh orang tua disebut juga kendala pedagogi, bentuk kendalanya meliputi, belum pernah mendapatkan pelatihan, belum berpengalaman, dan belum mendapatkan pendampingan (Muhamdi, 2021). Kendala kendala yang telah disebutkan terkait kurangnya pemahaman materi oleh orang tua bisa diatasi atau diminimalisir dengan adanya musyawarah antara orang tua dan guru, supaya guru bisa memberikan alternatif lain kepada orang tua. Masukan- masukan dari guru sangat bermanfaat untuk mengatasi rasa sulit yang dialami oleh orang tua (Irhamna, 2016).

### **Kesulitan Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak**

Menumbuhkan minat belajar anak menjadi juga menjadi kendala yang dirasakan oleh orang tua selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus (Master & Walton, 2013).

Mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar (Hurlock, 1978). Minat juga bisa diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap seseorang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut disertai dengan perasaan senang (Nofita, 2012). Dalam proses pembelajaran di rumah, pastilah anak mengalami kecemasan, stress, sedih, bosan, jenuh, dan perasaan lainnya sehingga menurunkan minat belajar anak. Bagi anak seperti ini disinilah peran

orang tua sangat dibutuhkan agar anak memiliki self-regulating sehingga mampu mengajarkan dirinya dalam upaya memberikan penguatan secara internal. Bila anak telah memulai membangun penguatan di dalam dirinya sesuai dengan tugas-tugas pembelajaran yang dijalannya hal ini akan memberikan dampak yang signifikan bagi diri anak. (Subarto, 2020).

Strategi orang tua mengajarkan dan membangun regulasi diri, kepada anak untuk mengembangkan perilaku yang dilepaskan guna memiliki kemampuan mengatur dan merencanakan proses belajarnya sendiri setiap hari di rumah, antara lain yang dapat dilakukan adalah, mendiskusikan tentang beberapa aturan di dalam rumah, memberikan arah kepada anak tentang perilaku yang sewajarnya, contohnya adalah agar anak mendapatkan panduan untuk mencapai prestasi, menyampaikan cara yang tidak rumit kepada anak untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kemampuan menjaga hubungan interpersonal dengan guru dan teman kelasnya selama di rumah, jika anak menunjukkan perilaku yang emosional, tunjukkan cara mengatasinya dan juga jelaskanlah akibat dari perilaku tersebut, jadilah sahabat ataupun teman dalam berbagi tugas yang berkaitan dengan regulasi diri (contohnya sebagai teman berpikir dalam menyelesaikan tugas dan menjadi teman untuk bertanya), dan ini harus menjadi proses yang konsisten, mempersiapkan dan menunjukkan strategi yang nyata kepada anak dalam usaha mempertahankan kemampuan belajarnya (contohnya mempersiapkan dan menjadwalkan kegiatan belajar anak secara terperinci agar mudah diikuti), mempersiapkan petunjuk bagaimana sebaiknya belajar yang efektif (contohnya memberi anak pertanyaan lalu kemudian meminta anak untuk memberi jawaban secara lengkap dengan cara membaca buku-buku yang ada di rumah), berikanlah kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri yang rumit dan tentu saja orang tua perlu mempersiapkan petunjuk yang dapat dijadikan acuan untuk anak, terutama yang belum memiliki kemampuan untuk mengatur kegiatan belajar secara mandiri sebelumnya (Subarto, 2020).

### **Kesulitan Dalam Mengoperasikan Gadget**

Kesulitan dalam mengoperasikan gadget juga menjadi kendala yang dihadapi orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu mengoperasikan gadget karena ada beberapa orang tua yang keadaannya masih belum melek teknologi (Lestari & Gunawan, 2020). Penguasaan teknologi yang rendah oleh orang tua saat pembelajaran daring juga disebutkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Karnawati & Mardiharto, 2020).

Mengingat bahwa didalam pembelajaran daring, tidak semua orang tua mampu megoperasikan gadget, penting untuk diperhatikan bahwa komunikasi antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam hal ini (Herliandry et al., 2020) guru bisa meminimalkan tingkat kesulitan penggunaan gadget terhadap orang tua yang memiliki keluhan terhadap pengoperasian gadget. Guru bisa memberikan pekerjaan siswa melalui pesan singkat kepada orang tua dan membantu anak untuk menyelesaikannya.

## **Tidak Memiliki Cukup Waktu Untuk Mendampingi Anak Belajar Dirumah Karena Harus Bekerja**

Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar dirumah di masa pandemi Covid-19, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu, orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar dirumah (Irhamna, 2016.)

Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi ekspektasi kita semua sehubungan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (Covid-19). Dengan adanya sinergisitas dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan sekaligus sebagai peserta didik, maka tidak mustahil bahwa momen “belajar dari rumah” ini akan berjalan dengan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu (Subarto, 2020)

## **Orang Tua Tidak Sabar Dalam Mendampingi Anak Belajar Dirumah**

Banyak orang tua dalam menemani belajar anak dirumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Sejatinya orang tua harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orang tua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan dirumah serta WFH yang di terapkan hal itu memicu ketidaksabaran orang tua dalam menemani anak belajar dan bermain (Tabiin, 2020). Ketidaksabaran adalah salah satu kesalahan dalam mendidik anak, dan ternyata masih banyak orang tua yang kurang sabar dalam mendidik anak, hal ini tentunya sangat disayangkan karena orang tua mempunyai kewajiban untuk membentuk, mengarahkan, membimbing, dan mendidik anak dengan penuh kesabaran (Iriani, 2014).

Sejatinya orang tua harus mengetahui bahwa kesejahteraan psikologis anak, dalam arti anak tidak menjadi cemas atau stres dalam situasi baru (Tabiin, 2020). Dalam hal ini orang tua harus mengambil sikap memformulasikan penanganan tantrum pada anak yang diakibatkan kejenuhan saat belajar dirumah, yaitu orang tua mengenali pola tantrum anak serta meminimalisir terjadinya tantrum pada anak.

## **Kendala Terkait Jangkauan Layanan Internet**

Letak kepulauan Indonesia yang beragam menyebabkan tidak semua wilayah terjangkau oleh layanan internet dan sebaran jaringan internet yang lamban sewaktu-waktu (Ratu et al., 2020). Hal negatif lain mengenai layanan internet yaitu memungkinkan berpengaruh pada kesehatan peserta didik. Kendala lain yang ditemukan yaitu kemampuan orang tua untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti penggunaan jaringan internet yang membutuhkan biaya yang tidak sedikit (Jones & Sharma, 2019).

Permasalahan-permasalahan yang disebutkan diatas tentu harus tetap di evaluasi supaya anak-anak dapat memperoleh pembelajaran yang lebih baik. Kuncinya adalah untuk

melakukan pembelajaran online sesuai dengan kondisi setempat (Zhang et al.,2020), apalagi di negara Indonesia yang masih banyak daerah- daerah dengan minimnya jangkauan internet.

### **KESIMPULAN**

Secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah di masa pandemi Covid-19 adalah kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

### **REFERENSI**

- Cahyati, N., & Kusumah, R. (2020). Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 152- 159.
- Herliandry, L., Nurhasanah, Maria, E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Mas pandemi Covid 19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.22 No. 1 DOI: <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>.
- Hurlock, E. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Irma, C., Nisa, K., & Sururiyah, S. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ddi TK Masyitoh Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>.
- Irhamna. (2016). Analisis Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Menanamkan Akhlak dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu. *Pembelajaran Alquran Hadis di Man Pagar Alam*, 57-65.
- Iriani, D. (2014). *101 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo .
- Jones, K., & Sharma, R. (2019). *Imagining A Future For Online Learning*. New York.
- Karnawati, & Mardiharto. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid-19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Jurnal STT Simpson*, 13-24 doi: 10.46445/djce.v1i1.291.
- Lestari, A., & Gunawan. (2020). The Impact of Covid-19 Pandemic on Learning Implementation of Primary and Secondary School Levels. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, Vol. 1 No. 2 58-63.
- Master, A., & Walton, M. G. (2012). Minimal Groups Increase Young Children's Motivation and Learning on Group-Relevant Tasks. *Wiley Online Library*, <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2012.01867.x>.
- Muhdi, & Nurkolis. (2020). Keefektifan Kebijakan E- Learning Berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pndemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.535.

- Nofita, A. (2013). Hambatan – Hambatan Warga Belajar Dalam Proses Pembelajaran Program Paket C Di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Program Sutdi Luar Sekolah.
- Prabhawani, S. (2016). *Pelibatan Orang Tua Dalam Program Sekolah*. FKIP UNY, 1-202.
- Subarto. (2020). Momentum Keluarga Mengembangkan Kemampuan Belajar Peserta Didik Di Tengah Wabah Pandemi Covid-19 . Universitas Pamulang, DOI: 10.15408/41i.15838.
- Tabiin. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Ditengah Pandemi. Jurnal Golden Age, Vol. 04 No. 1 Hal 190-200 E-ISSN: 2549-7367.
- Wardani, Anita & Ayriza, Yulia, (2020), *Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 5 Issue 1 (2021) Pages 772-782.
- <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4325568/pentingnya-peran-orangtua-dalam-mendampingi-anak-belajar-di-rumah>
- <https://covid19.go.id/p/berita/kpppa-hasil-survei-aadc-19-sebagian-besar-anak-waspada-covid-19>